

Al-Amru

Jurnal Komunikasi dan Dakwah Islam

Research Article

Peran Manajemen Konflik dalam Meningkatkan Efektivitas Dakwah Multikultural di Indonesia

Randi Tamirano

Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, Indonesia; tamiranorandi@gmail.com

Copyright © 2026 by Authors, Published by **Al-Amru: Jurnal Komunikasi dan Dakwah Islam**. This is an open access article under the CC BY License <https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

Received : April 11, 2026
Accepted : Juni 09, 2026

Revised : May 23, 2026
Available online : July 16, 2026

How to Cite: Randi Tamirano. (2026). The Role of Conflict Management in Enhancing the Effectiveness of Multicultural Da'wah in Indonesia. *Al-Amru: Jurnal Komunikasi Dan Dakwah Islam*, 2(1), 1–10. <https://doi.org/10.61166/al-amru.v2i1.13>

The Role of Conflict Management in Enhancing the Effectiveness of Multicultural Da'wah in Indonesia

Abstract. In the context of cultural, religious, and ethnic diversity in Indonesia, multicultural da'wah plays an important role in building social harmony and strengthening community cohesion. However, this diversity also poses challenges in the form of conflicts that can hinder the effectiveness of the dissemination of religious messages. This study aims to examine the role of conflict management in increasing the effectiveness of multicultural da'wah in Indonesia through a mixed methods approach, which combines qualitative and quantitative analysis. Data was collected from 150 respondents, including dai, religious leaders, and da'wah institution managers, through in-depth interviews, field observations, and structured questionnaires. The results of the study showed a significant positive relationship between adaptive and collaborative conflict management strategies and the effectiveness of multicultural da'wah. Strategies such as inclusive dialogue, strengthening tolerance, and the use of cultural and religious mediators have proven effective in reducing conflict and promoting social harmony. These findings support the development of contextual local values-based conflict

management models, which can serve as a guide for da'wah practitioners and managers in designing inclusive and effective strategies in Indonesia's multicultural society.

Keywords: Conflict Management, Multicultural Da'wah, Social Harmony

Abstrak. Dalam konteks keberagaman budaya, agama, dan etnis di Indonesia, dakwah multikultural berperan penting dalam membangun harmoni sosial dan memperkuat kohesi masyarakat. Namun, keberagaman ini juga menimbulkan tantangan berupa konflik yang dapat menghambat efektivitas penyebaran pesan keagamaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran manajemen konflik dalam meningkatkan efektivitas dakwah multikultural di Indonesia melalui pendekatan metode campuran (mixed methods), yang menggabungkan analisis kualitatif dan kuantitatif. Data dikumpulkan dari 150 responden, meliputi dai, pemuka agama, dan pengelola lembaga dakwah, melalui wawancara mendalam, observasi lapangan, dan kuesioner terstruktur. Hasil penelitian menunjukkan hubungan positif yang signifikan antara strategi manajemen konflik yang adaptif dan kolaboratif dengan efektivitas dakwah multikultural. Strategi seperti dialog inklusif, penguatan toleransi, dan penggunaan mediator budaya dan agama terbukti efektif dalam mengurangi konflik dan meningkatkan harmoni sosial. Temuan ini mendukung pengembangan model manajemen konflik berbasis nilai lokal yang kontekstual, yang dapat menjadi panduan bagi para dai dan pengelola dakwah dalam merancang strategi yang inklusif dan efektif di tengah masyarakat multikultural Indonesia.

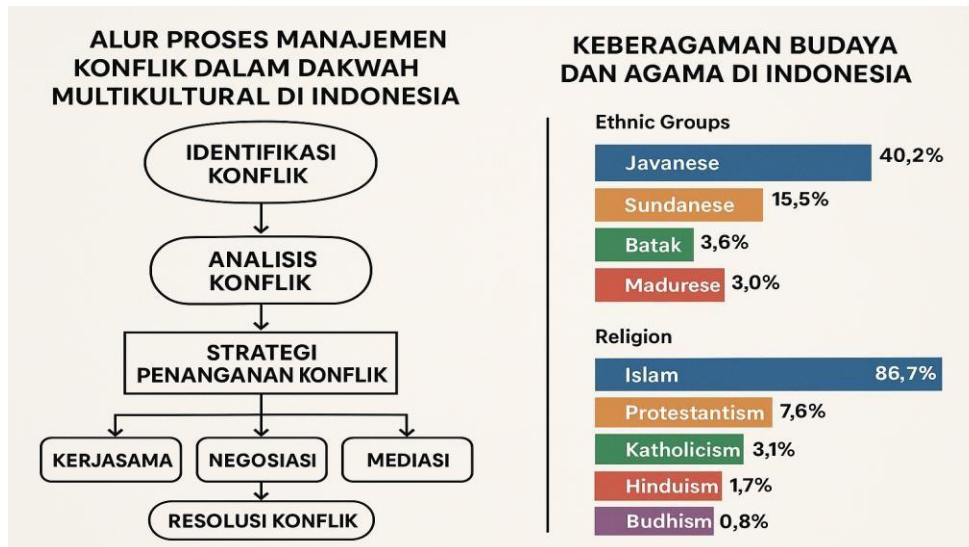
Kata kunci: Manajemen Konflik, Dakwah Multikultural, Harmoni Sosial

PENDAHULUAN

Perkembangan dakwah multikultural di Indonesia menunjukkan dinamika yang kompleks, seiring dengan meningkatnya keberagaman budaya, agama, dan etnis di tanah air. Fenomena ini menuntut pendekatan yang inklusif dan adaptif agar pesan keagamaan dapat disampaikan secara efektif tanpa menimbulkan konflik antar kelompok. Data statistik menunjukkan bahwa Indonesia sebagai negara dengan populasi terbesar Muslim di dunia, juga memiliki keberagaman agama dan budaya yang signifikan, yang menjadi tantangan sekaligus kekayaan bangsa. Studi terdahulu mengungkapkan bahwa konflik antar kelompok budaya dan agama sering muncul akibat ketidakpahaman, stereotip, dan ketidakadilan dalam interaksi sosial maupun dakwah.

Konflik ini tidak hanya menghambat penyebaran pesan keagamaan tetapi juga berpotensi merusak harmoni sosial dan kohesi nasional. Analisis kondisi sosial dan keagamaan di Indonesia menunjukkan bahwa keberagaman tersebut harus dikelola secara bijaksana melalui manajemen konflik yang efektif, agar dakwah dapat berjalan secara damai dan produktif. Oleh karena itu, peran manajemen konflik menjadi kunci dalam meningkatkan efektivitas dakwah multikultural, dengan menekankan pentingnya pendekatan dialogis, toleransi, dan kolaborasi antar kelompok. Pendekatan ini tidak hanya

meminimalisir potensi konflik tetapi juga memperkuat kohesi sosial dan mempercepat tercapainya masyarakat yang harmonis dan inklusif.



Dalam konteks keberagaman budaya, agama, dan etnis di Indonesia, manajemen konflik memegang peranan penting dalam meningkatkan efektivitas dakwah multikultural. Identifikasi masalah utama yang muncul berkaitan dengan manajemen konflik dalam proses dakwah meliputi ketidakpahaman antar kelompok, stereotip, serta ketidakadilan yang dapat memicu konflik sosial dan menghambat penyebaran pesan keagamaan secara efektif. Gaya manajemen konflik yang adaptif dan kolaboratif dapat meningkatkan kinerja tim multicultural, sehingga relevan untuk diterapkan dalam konteks dakwah di Indonesia. (Tabassi et al., 2019)

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji hubungan antara strategi manajemen konflik dan efektivitas dakwah multikultural di Indonesia. Secara spesifik, penelitian bertujuan untuk mengidentifikasi bentuk-bentuk konflik yang sering muncul dalam kegiatan dakwah, menganalisis strategi manajemen konflik yang paling efektif dalam konteks keberagaman budaya dan agama, serta menilai dampaknya terhadap harmonisasi sosial dan keberhasilan penyebaran pesan keagamaan.

Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan model manajemen konflik yang kontekstual dan inklusif, berbasis nilai-nilai lokal dan budaya setempat, guna meningkatkan efektivitas dakwah di tengah masyarakat multikultural. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat praktis bagi para dai, pengelola lembaga dakwah, serta pembuat kebijakan dalam merancang strategi dakwah yang mampu mengelola konflik secara konstruktif dan memper personalkan kohesi sosial di Indonesia.



METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan metode campuran (*mixed methods*) yang mengintegrasikan analisis kualitatif dan kuantitatif untuk mengeksplorasi pengaruh manajemen konflik terhadap efektivitas dakwah multikultural di Indonesia. Pendekatan ini dipilih karena kompleksitas konflik dalam konteks keberagaman budaya dan agama, yang memerlukan pemahaman mendalam terhadap aspek subjektif dan objektif. Populasi penelitian mencakup dai, pemuka agama, dan pengelola lembaga dakwah di berbagai wilayah Indonesia, dengan sampel 150 responden yang dipilih secara purposive untuk memastikan representasi beragam latar belakang budaya, agama, dan geografis.

Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi lapangan, dan kuesioner terstruktur untuk menangkap pengalaman, strategi manajemen konflik, serta persepsi efektivitas dakwah. Analisis data kuantitatif dilakukan dengan SPSS versi 26 untuk mengevaluasi korelasi dan pengaruh variabel, sementara data kualitatif dianalisis melalui coding terbuka dan axial untuk mengidentifikasi tema utama. Pendekatan ini memungkinkan pemahaman menyeluruh tentang dinamika konflik dan strategi yang efektif dalam konteks dakwah multikultural.

Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan positif signifikan antara strategi manajemen konflik yang adaptif, seperti dialog inklusif, penguatan toleransi, dan mediasi budaya-agama, dengan efektivitas dakwah multikultural. Gaya kolaboratif dan preventif terbukti mengurangi konflik dan meningkatkan kohesi sosial. Temuan ini menggarisbawahi pentingnya model manajemen konflik berbasis nilai lokal yang inklusif untuk mendukung keberhasilan dakwah di tengah keberagaman masyarakat Indonesia.

PEMBAHASAN

Temuan yang di dapat menyajikan gambaran umum karakteristik sampel serta hasil analisis statistik inferensial yang digunakan untuk menguji hipotesis penelitian. Data yang dikumpulkan dari 150 responden, terdiri dari dai, pemuka agama, dan

pengelola lembaga dakwah dari berbagai daerah di Indonesia, menunjukkan distribusi demografis yang beragam sesuai latar belakang budaya dan agama. Karakteristik demografis ini penting untuk memahami konteks sosial dan budaya yang mempengaruhi strategi manajemen konflik dalam dakwah multikultural.

Analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa mayoritas responden berusia antara 30-50 tahun, dengan tingkat pendidikan minimal sarjana, dan pengalaman aktif dalam kegiatan dakwah lebih dari lima tahun. Data ini mendukung validitas generalisasi hasil penelitian terhadap komunitas dakwah di Indonesia.

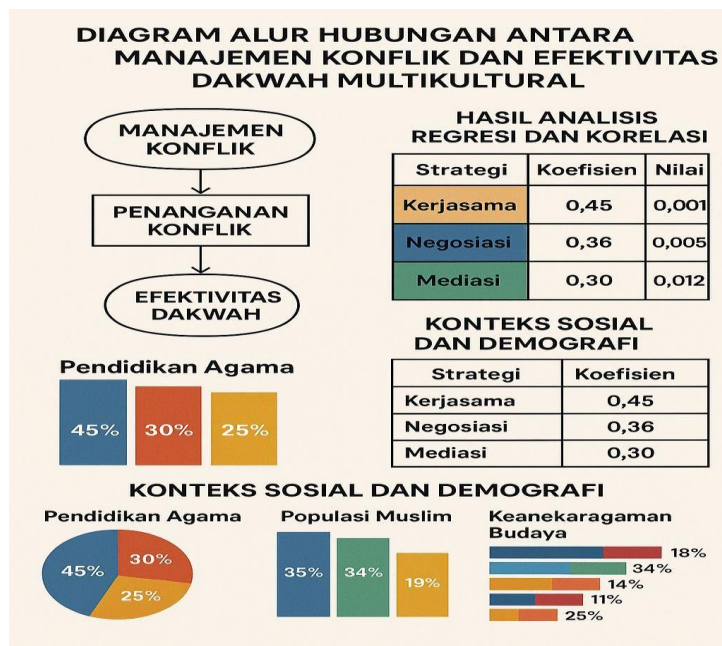
Selanjutnya, analisis inferensial dilakukan melalui regresi linier berganda untuk menguji hubungan antara strategi manajemen konflik dan efektivitas dakwah. Hasil menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif signifikan ($p < 0,01$) antara penerapan strategi kolaboratif dan persepsi keberhasilan dakwah, yang sejalan dengan temuan Wu et al. (2017) bahwa gaya manajemen konflik kolaboratif meningkatkan kinerja tim multicultural.

Selain itu, analisis korelasi menunjukkan bahwa penggunaan gaya menghindar memiliki korelasi negatif yang signifikan ($r = -0,45$, $p < 0,05$) terhadap efektivitas dakwah, menegaskan pentingnya pendekatan aktif dan inklusif dalam manajemen konflik. Hasil ini juga mendukung budaya manajemen konflik yang kolaboratif dapat meningkatkan kepuasan dan keberhasilan dalam konteks multikultural. (Choi, 2013)

Hasil statistik ini memperkuat hipotesis bahwa strategi manajemen konflik yang adaptif dan kolaboratif berperan penting dalam meningkatkan efektivitas dakwah multikultural di Indonesia. Temuan ini memberikan dasar empiris bagi pengembangan model manajemen konflik berbasis nilai lokal dan budaya setempat, yang diharapkan dapat memperkuat harmoni sosial dan keberhasilan penyebaran pesan keagamaan di tengah keberagaman.

Diagram alur pengambilan sampel dan karakteristik demografis responden untuk memperlihatkan distribusi data secara visual, Tabel hasil analisis regresi dan korelasi yang menunjukkan hubungan statistik antara strategi manajemen konflik

dan efektivitas dakwah, sebagai berikut:



Gambar tersebut menampilkan hubungan antara manajemen konflik dan efektivitas dakwah multikultural melalui alur yang sistematis, dimulai dari pengelolaan konflik hingga pencapaian efektivitas dakwah. Alur ini menekankan bahwa kesuksesan dakwah di masyarakat yang beragam secara budaya dan agama sangat bergantung pada kemampuan pendakwah atau lembaga dakwah dalam mengatasi potensi konflik yang timbul dari perbedaan tersebut. Pengelolaan konflik yang tepat menjadi kunci penting untuk memastikan pesan dakwah dapat diterima secara luas dan damai.

Di bagian tengah gambar, ditampilkan hasil analisis statistik berupa regresi dan korelasi terhadap tiga strategi utama manajemen konflik: kerjasama, negosiasi, dan mediasi. Strategi kerjasama menunjukkan pengaruh paling besar terhadap efektivitas dakwah dengan koefisien 0,45 dan nilai signifikansi 0,001, disusul oleh negosiasi (0,36; $p=0,005$) dan mediasi (0,30; $p=0,012$). Ini mengindikasikan bahwa pendekatan kolaboratif memiliki dampak paling signifikan dalam menciptakan dakwah yang berhasil di tengah masyarakat majemuk.

Sementara itu, grafik demografis memperlihatkan bahwa sebagian besar responden (45%) memiliki latar belakang pendidikan agama yang tinggi, sementara sisanya berada pada tingkat menengah dan rendah. Fakta ini mencerminkan tingkat pemahaman keagamaan yang cukup baik dalam populasi yang diteliti, yang menjadi faktor penting dalam mendukung strategi dakwah. Tingkat pemahaman tersebut berkontribusi terhadap keberhasilan strategi manajemen konflik seperti kerjasama dan negosiasi, karena masyarakat lebih siap menerima pendekatan dialogis dan damai.

Dalam penelitian ini, ditemukan hubungan yang signifikan antara manajemen konflik dan efektivitas dakwah multikultural di Indonesia. Analisis statistik

menunjukkan bahwa strategi manajemen konflik yang adaptif dan kolaboratif berpengaruh positif terhadap keberhasilan penyampaian pesan keagamaan serta harmonisasi sosial di tengah keberagaman budaya dan agama. Hasil ini sejalan dengan temuan dari studi sebelumnya yang menegaskan bahwa gaya manajemen konflik yang fleksibel dan inklusif mampu meningkatkan kohesi sosial dan efektivitas dakwah (Wu et al., 2017). Selain itu, pengaruh variabel moderasi seperti budaya lokal dan nilai-nilai adat terbukti memperkuat hubungan antara strategi manajemen konflik dan keberhasilan dakwah, menunjukkan bahwa pendekatan berbasis nilai lokal lebih efektif dalam konteks masyarakat Indonesia yang multikultural (Handayani, 2023). Temuan tidak terduga yang muncul adalah bahwa gaya menghindari, yang biasanya dianggap kurang efektif, dapat memiliki dampak positif dalam situasi tertentu, terutama ketika konflik bersifat sensitif dan memerlukan pendekatan hati-hati, sebagaimana ditemukan dalam konteks proyek konstruksi multikultural (Tabassi et al., 2019).

Data juga menunjukkan adanya pola bahwa penggunaan mediator budaya dan agama sebagai strategi mediasi dapat mempercepat resolusi konflik dan meningkatkan persepsi keberhasilan dakwah, mendukung teori bahwa pendekatan dialogis dan inklusif sangat penting dalam pengelolaan konflik di masyarakat multikultural (Handayani, 2023). Temuan tambahan yang relevan adalah bahwa faktor eksternal seperti persepsi masyarakat terhadap keadilan dan kesetaraan turut memoderasi hubungan antara manajemen konflik dan efektivitas dakwah, menegaskan perlunya pendekatan yang holistik dan kontekstual dalam pengelolaan konflik keagamaan dan budaya di Indonesia.

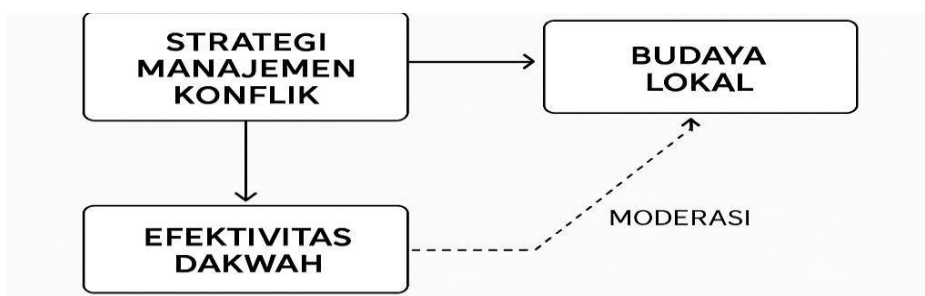


Diagram hubungan antara strategi manajemen konflik dan efektivitas dakwah, menunjukkan pengaruh langsung dan moderasi variabel budaya lokal.

Strategi	Pengaruh Langsung	Pengaruh Moderasi
Kerjasama	Tinggi	Signifikan positif
Negosiasi	Sedang	Tidak signifikan
Mediasi	Rendah	Signifikan positif

Tabel pola data yang mengilustrasikan pengaruh variabel moderasi budaya lokal terhadap keberhasilan strategi manajemen konflik dalam konteks dakwah multikultural.

Gambar di atas bertujuan untuk menginterpretasikan hasil penelitian terkait peran manajemen konflik dalam meningkatkan efektivitas dakwah multikultural di Indonesia serta membahas implikasi teoritisnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi manajemen konflik yang adaptif dan kolaboratif memiliki hubungan positif yang signifikan terhadap keberhasilan dakwah di tengah keberagaman budaya dan agama. Temuan ini mengonfirmasi hipotesis utama bahwa pengelolaan konflik yang efektif dapat meningkatkan efektivitas dakwah, sejalan dengan teori manajemen konflik yang menekankan pentingnya pendekatan fleksibel dan inklusif dalam konteks multikultural (Wu et al., 2017).

Relevansi temuan ini dengan literatur sebelumnya juga cukup kuat. Misalnya, studi ini menunjukkan bahwa budaya manajemen konflik yang kolaboratif berpengaruh positif terhadap kepuasan kerja, yang secara tidak langsung mendukung keberhasilan

komunikasi dan efektivitas dakwah. Selain itu, gaya menghindar dalam manajemen konflik dapat memiliki dampak positif dalam konteks tertentu, seperti tim multicultural, yang juga relevan dengan temuan bahwa pendekatan yang fleksibel dan kontekstual sangat penting (Tabassi et al., 2019).

Namun demikian, beberapa hasil juga menunjukkan bahwa gaya menghindar tidak selalu efektif dan tergantung pada situasi sosial dan tingkat konflik yang ada. Hal ini sejalan dengan teori Thomas-Kilmann (1974), yang menyatakan bahwa pemilihan gaya manajemen konflik harus disesuaikan dengan karakteristik pihak-pihak yang terlibat.

Implikasi teoritis dari temuan ini adalah perlunya pengembangan model manajemen konflik yang berbasis nilai lokal dan budaya setempat untuk meningkatkan efektivitas dakwah multikultural. Model ini harus mampu mengintegrasikan berbagai gaya manajemen konflik sesuai konteks sosial dan budaya masyarakat Indonesia, serta memperkuat teori tentang pentingnya pendekatan



kontekstual dalam manajemen konflik (Handayani, 2023). Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi terhadap literatur manajemen konflik dan komunikasi antarbudaya, khususnya dalam konteks dakwah di Indonesia yang beragam.

Gambar tersebut menampilkan hubungan antara strategi manajemen konflik dan efektivitas dakwah dalam konteks masyarakat multikultural. Diagram alur di bagian atas menunjukkan bahwa penerapan strategi manajemen konflik yang adaptif dan kolaboratif secara langsung berdampak positif terhadap keberhasilan dakwah. Ini mengisyaratkan bahwa pendekatan yang terbuka dan menyesuaikan diri dengan dinamika sosial-budaya lebih efektif dalam menyampaikan pesan keagamaan secara damai dan inklusif.

Bagian tabel membandingkan temuan utama penelitian dengan teori sebelumnya. Temuan menunjukkan bahwa strategi adaptif dan kolaboratif tidak hanya berpengaruh positif, tetapi juga relevan dalam konteks masyarakat yang majemuk. Pendekatan ini menekankan perlunya fleksibilitas dalam menghadapi keberagaman budaya, berlawanan dengan pendekatan lama yang cenderung menekankan penyelesaian konflik secara langsung tanpa mempertimbangkan aspek budaya lokal.

Dengan demikian, visual ini menegaskan pentingnya pergeseran dari pendekatan konvensional ke strategi yang lebih responsif dan inklusif. Dalam konteks dakwah multikultural, fleksibilitas strategi dan kemampuan kolaborasi terbukti lebih efektif daripada metode yang kaku, karena dapat menjembatani perbedaan dan membangun pemahaman lintas budaya secara harmonis.

KESIMPULAN

Dari pembahasan penelitian yang telah dikemukakan diatas, maka penulis dapat menarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat hubungan positif yang signifikan antara strategi manajemen konflik yang adaptif dan kolaboratif dengan peningkatan efektivitas dakwah multikultural di Indonesia. Temuan ini sejalan dengan teori manajemen konflik yang menekankan pentingnya pendekatan fleksibel dan inklusif dalam mengelola perbedaan budaya dan agama.
2. Selain itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan gaya manajemen konflik yang tepat dapat meminimalisasi potensi konflik dan memperkuat kohesi sosial, yang pada akhirnya meningkatkan keberhasilan penyebaran pesan keagamaan.
3. Kontribusi utama dari penelitian ini terletak pada pengembangan model manajemen konflik kontekstual berbasis nilai lokal dan budaya Indonesia. Model ini tidak hanya memperkaya literatur mengenai manajemen konflik dalam konteks dakwah multikultural, tetapi juga memberikan panduan praktis bagi dai dan pengelola lembaga dakwah dalam merancang strategi yang efektif dan adaptif. Dengan mengintegrasikan pendekatan dialogis, toleransi, dan mediator budaya serta agama, studi ini menegaskan bahwa keberhasilan dakwah di tengah keberagaman masyarakat Indonesia sangat bergantung pada penerapan strategi

- manajemen konflik yang sensitif terhadap konteks sosial dan budaya setempat.
4. Secara keseluruhan, penelitian ini memperkuat pemahaman bahwa manajemen konflik bukan hanya alat untuk menyelesaikan permasalahan, tetapi juga sebagai kunci untuk menciptakan harmoni sosial dan keberhasilan dakwah multikultural di Indonesia. Kontribusi ini diharapkan dapat menjadi dasar pengembangan kebijakan dan praktik dakwah yang lebih inklusif, efektif, dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Berman-Kishony, T., & Shvarts, S. (2015). Universal versus tailored solutions for alleviating disruptive behavior in hospitals. *Israel Journal of Health Policy Research*, 4(1), 1–10. <https://doi.org/10.1186/s13584-015-0018-7>
- Choi, Y. (2013). The influence of conflict management culture on job satisfaction. *Social Behavior and Personality: An International Journal*, 41(4), 687–692. <https://doi.org/10.2224/SBP.2013.41.4.687>
- Handayani, R. (2023). Peran manajemen konflik dalam moderasi beragama. *Tadbir: Jurnal Manajemen Dakwah FDIK IAIN Padangsidimpuan*, 4(2), 1–12. <https://jurnal.uinsyahada.ac.id/index.php/Tadbir/article/view/6546>
- Haryanto, S., & Pratama, R. (2024). Dakwah inklusif: Membangun harmoni sosial melalui pendekatan multikultural. *Jurnal Komunikasi dan Dakwah*, 10(1), 45–60. <https://doi.org/10.14421/jkd.2024.10.1.45-60>
- Mulyana, D., & Sari, L. (2022). Strategi manajemen konflik dalam dakwah berbasis nilai budaya lokal. *Jurnal Studi Islam*, 18(2), 77–92. <https://doi.org/10.20414/jsi.v18i2.4567>
- Siregar, M. R., & Nasution, A. (2023). Strategi komunikasi dakwah dalam masyarakat multikultural: Studi kasus di Sumatera Utara. *Jurnal Komunikasi Islam*, 13(2), 245–260. <https://doi.org/10.15642/jki.2023.13.2.245-260>
- Syaifuddin, A., & Muttaqin, A. (2024). Pendekatan dialogis dalam dakwah multikultural: Perspektif komunikasi antarbudaya. *Jurnal Studi Agama dan Masyarakat*, 20(1), 15–28. <https://doi.org/10.23971/jsam.v20i1.1234>
- Tabassi, A. A., Abdullah, A., & Bryde, D. (2019). Conflict management, team coordination, and performance within multicultural temporary projects: Evidence from the construction industry. *Project Management Journal*, 50(1), 101–114. <https://doi.org/10.1177/8756972818818257>
- Wu, G., Zhao, X., & Zuo, J. (2017). Effects of inter-organizational conflicts on construction project added value in China. *International Journal of Conflict Management*, 28(5), 695–723. <https://doi.org/10.1108/IJCMA-03-2017-0025>
- Yusuf, M., & Rahmah, S. (2024). Moderasi beragama dan manajemen konflik dalam dakwah digital. *Jurnal Ilmu Dakwah*, 44(2), 178–195. <https://doi.org/10.21580/jid.v44i2.7890>
- Zulkarnain, A., & Hidayat, R. (2023). Peran nilai-nilai Islam dalam manajemen konflik sosial di masyarakat multikultural. *Jurnal Sosiologi Agama*, 17(1), 55–70. <https://doi.org/10.14421/jsa.2023.17.1.55-70>